



Menanamkan Karakter Disiplin Pada Santri Usia Dini Melalui Program POKSAN Di Pondok Pesantren Baiti Jannati

Zaitun Nur Rizqi Ilahi¹, Alif Mudiono², Eny Nur Aisyah³

Universitas Negeri Malang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: zaitun.nur.2501548@students.um.ac.id, alif.mudiono.fip@um.ac.id, eny.nur.fip@um.ac.id

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Poin Kebaikan Santri program in instilling discipline in young students at Pondok Pesantren Baiti Jannati. The program is implemented through a daily point system linked to the execution of activities, including group prayers, study circles, learning activities, and other daily activities. The research method used was a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. Data keabsahan dicek dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. The results of the study show that the Poin Kebaikan Santri program helps students to get used to following the rules and schedule of the pesantren activities. The point system displayed on the students' name tags motivates them to be more disciplined because they are motivated to receive weekly prizes. Additionally, the role of the ustadzah in providing warm and communicative appreciation strengthens the process of forming discipline in the students. Thus, the Poin Kebaikan Santri program plays a role in fostering discipline among students through a simple, enjoyable approach that aligns with the needs of young children.

Keywords: Discipline, students good deeds, early childhood, Student, Islamic boarding school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Poin Kebaikan Santri dalam menanamkan karakter disiplin pada santri usia dini di Pondok Pesantren Baiti Jannati. Program ini diterapkan melalui sistem pemberian poin harian yang dihubungkan dengan pelaksanaan kegiatan santri, meliputi sholat berjamaah lima waktu, halaqah, kegiatan belajar, dan aktivitas harian lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Poin Kebaikan Santri membantu santri dalam membiasakan diri mengikuti aturan dan jadwal kegiatan pesantren secara tertib. Sistem poin yang ditampilkan pada papan nama santri mendorong mereka untuk lebih disiplin karena adanya motivasi untuk memperoleh hadiah setiap minggu. Selain itu, peran ustadzah yang memberikan apresiasi secara hangat dan komunikatif turut memperkuat proses pembentukan disiplin pada santri. Dengan demikian, program Poin Kebaikan Santri berperan sebagai sarana pembiasaan karakter disiplin santri melalui pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak usia dini

Kata Kunci: Disiplin, Poin kebaikan santri, anak usia dini, santri, pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting karena masa usia dini adalah *golden age* di mana otak berkembang pesat dan kepribadian dasar terbentuk. Karakter tidak akan tumbuh secara spontan melainkan harus dipupuk melalui pendidikan yang konsisten. Disiplin menjadi salah satu aspek dalam pembentukan karakter. Disiplin adalah cara untuk mengajari anak mengenai nilai moral dilingkungannya dan munculnya keinginan sendiri dari dalam diri anak untuk menaati aturan tanpa merasa terpaksa (Machfiroh *et al.*, 2019). Aprilia & Wardhani, (2023) menegaskan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam melatih disiplin anak sejak dini. Selain membekali anak dengan kemampuan membedakan benar dan salah, disiplin juga berfungsi sebagai sarana bagi anak agar lebih mudah membaur dengan lingkungan sosialnya sesuai aturan yang berlaku. Maka dari itu, Disiplin adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan baik yang mencakup kepatuhan anak terhadap aturan disekolah maupun dirumah tanpa paksaan.

Penerapan disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, dapat dilakukan melalui penyusunan tata tertib yang wajib ditaati oleh anak. Sabartiningsih & Muzakki, (2018) menegaskan bahwa peraturan tersebut harus bersifat tegas namun tetap fleksibel, dalam artian harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Pondok pesantren kini menjadi salah satu lembaga pendidikan pilihan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama dan karakter sejak dini (Khoiruddin & Alwi, 2020). Di pondok pesantren baiti jannati, santri dilatih mengikuti kegiatan harian yang sudah terjadwal, mulai dari bangun tidur untuk berjamaah sholat subuh, sekolah, halaqoh, belajar membaca, hingga waktu istirahat di malam hari. Lingkungan pesantren yang khas dengan pola pembiasaan terjadwal menuntut peran aktif ustadzah sebagai teladan dan pembimbing dalam mengenalkan serta membiasakan santri bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Nurmiati *et al.*, (2023) menanamkan disiplin pada anak usia dini sangat penting dan harus menjadi rutinitas sehari-hari yang konsisten.

Untuk menanamkan kedisiplinan santri, maka para ustadzah menerapkan sebuah program unik yang disebut POKSAN yaitu Poin Kebajikan Santri. Melalui program ini, setiap usaha santri untuk bersikap disiplin tidak lagi ditekan dengan teguran atau paksaan, melainkan melalui pemberian poin sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif mereka. Pemberian poin sebagai apresiasi yang diterapkan ustadzh ini adalah langkah yang baik daripada menggunakan tekanan atau pola pengasuhan yang keras dapat menghambat perkembangan kognitif dan berisiko mengganggu semangat belajar anak (Jubair *et al.*, 2026). Hal ini sejalan dengan pemikiran (Jadidah *et al.*, 2025) bahwa suasana yang penuh kasih sayang di lembaga pendidikan sangat penting agar mental dan karakter anak dapat tumbuh secara seimbang. Pendekatan kasih sayang ini lebih baik daripada menggunakan tekanan atau nada kerasarena cara kaku yang berisiko menghambat perkembangan kognitif serta mematikan semangat belajar anak.

Program POKSAN (Poin Kebajikan Santri) yang diterapkan di pondok pesantren baiti jannati ini sejalan dengan (Aprilia & Wardhani, 2023) yang

menyatakan bahwa metode token ekonomi sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan (Sabartiningsih & Muzakki, 2018) yang menegaskan bahwa pemberian *reward* sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Karena hadiah atau penghargaan bisa memberikan kepuasan batin bagi anak sehingga mereka cenderung mengulangi perilaku baik tersebut. Selain itu, (Machfiroh *et al.*, 2019) menekankan bahwa disiplin yang terbaik adalah melalui metode pembiasaan agar perilaku tersebut menjadi karakter yang melekat. Meskipun penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin ini sudah banyak dilakukan, mayoritas dilakukan di sekolah atau lingkungan keluarga namun belum ada penelitian yang fokus pada pembentukan disiplin di lingkungan pondok pesantren, terutama untuk anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program POKSAN (Poin Kebajikan Santri) dalam menanamkan karakter disiplin pada santri usia dini di pondok pesantren Baiti Jannati.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam program POKSAN dalam penanaman karakter pada anak usia dini dan menguraikan keadaan secara apa adanya sesuai dengan realita di lapangan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Baiti Jannati. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Baiti Jannati memiliki program unik yakni program POKSAN dalam menanamkan karakter disiplin pada santri usia dini. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadzah ketua divisi, ustadzah dan santri pondok pesantren Baiti Jannati. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada 3 yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles, & Huberman, (2014), yaitu reduksi data untuk memfokuskan temuan, penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memahami program poin kebaikan santri dalam menanamkan karakter disiplin pada santri usia dini. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

POKSAN (Poin Kebajikan Santri) adalah program yang diterapkan oleh pondok pesantren Baiti Jannati dalam membentuk karakter disiplin pada santri. Berbeda dengan metode disiplin konvensional yang sering dianggap kaku, maka dengan program ini pondok pesantren Baiti Jannati menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan fokus pada penguatan positif. Pelaksanaan POKSAN sama seperti *token economy*, di mana perilaku positif anak diapresiasi dengan simbol yang bisa dikumpulkan dan ditukar dengan hadiah. Dalam program ini menggunakan bintang sebagai poin yang diberikan pada anak apabila menunjukkan sikap disiplin. Berdasarkan hasil observasi, setiap santri memiliki kolom nama masing-masing

yang terpampang jelas di papan tersebut, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan tersendiri bagi setiap anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilia & Wardhani, 2023) yang menegaskan bahwa media visual dalam metode *token economy* sangat efektif meningkatkan kedisiplinan anak karena memberikan umpan balik langsung terhadap perilaku mereka. Melalui program ini, santri tidak hanya sekadar mengikuti rutinitas, tetapi secara perlahan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi dan mematuhi aturan karena adanya kesadaran akan konsekuensi positif dari setiap tindakan mereka. Harjanty & Mujtahidin, (2022) juga berpendapat bahwa anak yang dididik dengan kedisiplinan yang tepat tanpa kekerasan akan lebih mampu mengatasi rasa marah dan mampu mengontrol diri sendiri.

Sistem pemberian poin dalam program POKSAN dibuat secara menyeluruh, di mana poin bintang tidak diberikan secara terpisah per kegiatan, melainkan berdasarkan kedisiplinan santri selama satu hari penuh. Jika santri mampu mengikuti seluruh jadwal kegiatan, mulai dari bangun tidur persiapan sholat shubuh berjamaah hingga istirahat kembali dengan baik, maka santri berhak mendapatkan 2 poin bintang pada akhir kegiatan harian. Ustadzah NA menjelaskan bahwa pemberian poin tidak diberikan per kegiatan dengan tujuan untuk melatih istiqomah santri. Jika disetiap kegiatan mereka mendapatkan bintang, dikhawatirkan semangat mereka akan muncul di waktu tertentu saja. Namun, jika dikumpulkan dari seluruh kegiatan dalam satu hari, mereka akan belajar untuk disiplin mengikuti seluruh kegiatan dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi untuk berlomba-lomba mendapatkan 2 poin tersebut. Cara ini bertujuan melatih agar kedisiplinan menjadi kebiasaan yang melekat pada anak. Hal ini sejalan dengan Utami & Busyairi, (2021) sistem poin meningkatkan disiplin siswa dengan mendorong kepatuhan terhadap aturan kelas melalui sistem penghargaan dan hukuman yang terintegrasi dengan aturan. pendapat Arinalhaq & Eliza, (2022) bahwa *reward* dan hukuman meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi dan mematuhi aturan. Sejalan juga dengan (Ramadhani & Khadijah, 2025) bahwa pemberian *reward* yang dikaitkan dengan rentang waktu tertentu membantu anak memahami konsep tanggung jawab yang berkelanjutan daripada sekadar kepatuhan sesaat.

Kedisiplinan santri mulai dibangun sejak dini hari melalui keikutsertaan dalam sholat subuh berjamaah dan dzikir pagi sebagai awal penilaian harian. Keikutsertaan secara tepat waktu dalam kegiatan ini menunjukkan kepatuhan santri terhadap aturan yang telah ditetapkan serta menjadi awal terbentuknya perilaku disiplin dalam keseharian. Ustadzah JI menuturkan bahwa penanaman disiplin pada anak tidak dilakukan dengan memberikan takziran atau hukuman, melainkan melalui pendekatan yang menyenangkan. Penggunaan papan bintang dalam program poin kebaikan santri menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi santri dalam menjaga kedisiplinan. Anak-anak menunjukkan antusiasme dengan secara aktif menanyakan perolehan poin bintang mereka setiap hari "Ustadzah, hari ini aku dapat 2 bintang, ya?". Hal ini sejalan dengan penelitian (Sofia *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa sistem penghargaan seperti tabungan bintang efektif dalam membentuk perilaku positif anak termasuk kemandirian dan

kepercayaan diri anak. Dalam penelitian ini, pemberian poin bintang juga berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemberian reward secara rutin tidak hanya mendorong kepatuhan sesaat, tetapi juga membantu pembentukan kebiasaan disiplin.

Setelah shalat subuh berjamaah santri melanjutkan halaqah dan persiapan berangkat sekolah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa keberadaan papan POKSAN di dalam kamar santri turut mendorong santri untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan. Karena ditempatkan di ruang bersama, papan tersebut dapat dilihat oleh semua santri sehingga menumbuhkan dorongan untuk mengikuti kegiatan dengan disiplin. Anak-anak mulai termotivasi untuk menjaga kedisiplinan, karena setiap usaha yang dilakukan akan dihargai dalam bentuk bintang yang dapat dilihat oleh teman-temannya. Ustadzah NA menjelaskan bahwa kondisi tersebut membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat, terutama ketika melihat teman-temannya memperoleh bintang. Hal ini mendorong mereka untuk saling berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Hal ini sejalan dengan (Sofia et al., 2024) bahwa penggunaan media visual membantu anak usia dini dalam memahami aturan dan membentuk kebiasaan yang teratur dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi pengawasan ustadzah dalam setiap rangkaian kegiatan menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan santri. Untuk menjaga objektivitas dalam pemberian poin, Ustadzah DA menjelaskan bahwa setiap ustadzah diwajibkan mendampingi dan mencatat perilaku santri selama piket mereka. Catatan-catatan tersebut kemudian dikumpulkan satu sama lain untuk rekapitulasi agar penambahan poin tidak didasarkan pada pandangan satu ustadzah saja, sehingga hasil penambahan poin menjadi lebih adil dan terukur. Selain itu, dalam menghadapi kejenuhan santri, ustadzah juga memberikan pendekatan motivasional secara lembut melalui komunikasi personal yang menenangkan. Ustadzah JI menjelaskan bahwa selama pendampingan, ustadzah biasanya memberikan pengingat ringan kepada santri secara spontan, seperti "ayo halaqah dulu, biar poin bintangnya nggak berkurang" Cara ini membuat santri tetap mengikuti aturan dengan suasana yang santai tanpa merasa tertekan, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan melalui penguatan positif dalam kegiatan sehari-hari. Penguatan positif melalui komunikasi sehari-hari tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada aturan, tetapi juga pada interaksi yang konsisten antara ustadzah dan santri. Hal ini sejalan dengan (Ramadhani & Khadijah, 2025) yang menyatakan bahwa konsistensi lingkungan berperan penting dalam pembentukan nilai disiplin anak usia dini. Sejalan juga dengan pendapat (Ramadhani & Khadijah, 2025) yang menyebutkan bahwa kombinasi penghargaan visual dan penguatan verbal yang lembut dapat meningkatkan kepatuhan anak secara alami.

Selain itu, penggunaan nama anak pada papan poin kebaikan santri memberikan pengakuan sosial yang berdampak pada meningkatnya motivasi kedisiplinan, karena anak merasa dihargai atas pencapaian yang mereka peroleh. Kehadiran ustadzah sebagai pendamping turut memperkuat proses pembentukan disiplin melalui pendekatan yang hangat dan edukatif, sehingga anak lebih mudah

menerima aturan yang berlaku tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan (Rendiyono & Wicaksono, 2024) penguatan positif yang menekankan bahwa apresiasi sederhana dapat mendorong perilaku positif anak, serta sejalan dengan perkembangan moral Kohlberg (dalam Akmalia *et al.*, 2026) yang menjelaskan bahwa anak pada tahap ini cenderung merespons perilaku berdasarkan penghargaan yang mereka terima.

Sistem pemberian hadiah memberikan penguatan positif bagi santri dalam menjaga perilaku disiplin. Meskipun nominal uang yang diberikan mungkin sederhana, namun bagi santri kesempatan memilih jajanan sendiri memberikan rasa senang tersendiri. Ustadzah NA menjelaskan bahwa ustadzah juga perlu menjadi teladan kedisiplinan agar anak-anak percaya dan konsisten menjalankan sistem poin yang diterapkan. Sejalan dengan (Muna *et al.*, 2021) Guru juga berperan penting dalam mengembangkan disiplin pada anak usia dini dengan melayani sebagai panutan, pendidik, dan evaluator. Hal ini sejalan dengan (Solihah & Faizin, 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan melalui sistem penghargaan material dan sosial dapat mempercepat terbentuknya pola pikir disiplin pada anak.

Penggunaan uang sebagai hadiah penukaran poin juga memberikan pengalaman sederhana tentang nilai usaha. Santri mulai memahami bahwa hadiah yang mereka peroleh merupakan hasil dari kedisiplinan selama 1 minggu. Suparti, (2025) menyatakan bahwa mengaitkan aktivitas harian dengan reward sederhana dapat membantu anak menghargai usaha dan kerja keras. Di pondok pesantren baiti jannati, hadiah tersebut menjadi bentuk apresiasi yang membuat santri merasa bangga atas pencapaian mereka.

Keberhasilan sistem ini juga tidak lepas dari peran ustadzah sebagai teladan. Santri akan lebih mudah mengikuti aturan jika melihat ustadzah juga bersikap disiplin dalam mendampingi kegiatan. Mufarrohah & Suyadi, (2025) menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan kunci utama dalam pembentukan perilaku anak. Tanpa contoh yang baik, sistem penghargaan tidak akan berjalan maksimal. Di Pondok Al-Ikhlas, kedisiplinan ustadzah dan sistem yang jelas membuat proses pembiasaan berjalan lebih efektif. Selain itu, Prijatini *et al.*, (2024) berpendapat bahwa menumbuhkan disiplin siswa melalui perilaku teladan, bimbingan, dan memberikan contoh yang baik.

Pendekatan yang digunakan menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak selalu harus dengan hukuman. Pendekatan yang lebih lembut dan memberi apresiasi terbukti lebih mudah diterima oleh anak. (Hidayah *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa penguatan positif lebih efektif untuk membentuk kebiasaan jangka panjang dibandingkan hukuman. Hal ini terlihat dari mulai terbentuknya kebiasaan disiplin pada santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa program POKSAN (Poin Kebaikan Santri) di Pondok Pesantren Baiti Jannati berperan dalam menanamkan karakter disiplin pada santri usia dini. Program ini membantu santri belajar menghargai waktu dan mematuhi aturan melalui cara yang menyenangkan. Keberhasilan program ini juga didukung oleh konsistensi ustadzah dalam memberikan apresiasi serta adanya hadiah sebagai penguat motivasi santri setiap minggunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program POKSAN (Poin Kebaikan Santri) di Pondok Pesantren Baiti Jannati merupakan program yang membantu menanamkan karakter disiplin pada santri usia dini melalui pembiasaan yang terarah dan menyenangkan. Melalui pemberian 2 poin harian berupa bintang yang ditampilkan pada papan nama santri, anak-anak belajar menghargai setiap kegiatan harian sebagai bagian dari tanggung jawab yang harus dijalankan, bukan sebagai beban. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya kepatuhan santri dalam mengikuti jadwal kegiatan harian santri meliputi sholat berjamaah lima waktu, halaqah, kegiatan belajar, pembiasaan hidup bersih serta makan bersama dengan dorongan untuk memperoleh poin yang nantinya dapat ditukar dengan hadiah setiap hari Minggu. Pendekatan ustadzah yang hangat, komunikatif, serta pemberian apresiasi menunjukkan bahwa pembentukan disiplin pada usia dini lebih efektif dilakukan melalui penguatan positif yang konsisten dan mudah dipahami oleh anak. Dengan demikian, program POKSAN tidak hanya berfungsi sebagai sistem penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter pada Anak Usia Dini atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren baiti jannati yang telah memberikan izin serta kerja sama selama proses penelitian mengenai penanaman karakter melalui program POKSAN. Terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat, keluarga atas dukungan yang diberikan, serta kepada DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kesempatan publikasi dan masukan dalam menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmalia, F. N., Afifah, A. N., Ali, M., Islam, U., Siber, N., Nurjati, S., & E-mail, C. (2026). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Moral* 6(1), 14–32. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). *Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini*. 7(1), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). *Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. 6(1), 1925–1930. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2697>
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–104.
- Hidayah, A. ., Rahmawati, N. ., Mandar, Y., Hidayat, Y., Setyaningrum, P. ., & Nida, S. (2025). Pendidikan Agama Islam berbasis behaviorisme: strategi efektif membangun perilaku positif siswa melalui reinforcement. *Tarbiyah Islamiyah*.
- Jadidah, N., Mukhlis, Hidayah, R., & Fadhilah, N. (2025). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. 1, 88–95.
- Jubair, S., Hossain, B., Mahbub, F., & Rahman, I. (2026). *International Journal of Educational Research Open Discipline or distress ? Examining the impact of*

- harsh child discipline on learning outcomes among Bangladeshi children. *International Journal of Educational Research* <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100567>
- Khoiruddin, M., & Alwi, S. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3, 179–193.
- Machfiroh, L., Desyanty, E., & Rahmah, R. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Pendidikan Nonformal Volume, XIV(1)*, 54–67.
- Mufarrohah, A. F., & Suyadi, S. (2025). Keteladanan guru sebagai living example dalam membentuk sopan santun anak usia dini di lingkungan sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1382>
- Muna, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. 9, 355–362. <https://doi.org/doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nurmiati, Ridwan, & Lubis, B. (2023). Penanaman Disiplin Anak Usia Dini. *Patria Artha Journal of Community (PKM)*, 31–36.
- Prijatini, N., Aliyyah, R., & Ichsan, M. (2024). Guru Sebagai Teladan : Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah Nurul. 3, 371–385. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11653>
- Ramadhani, D. A., & Khadijah. (2025). Efektivitas Pemberian Reward Stiker Bintang Pembiasaan terhadap Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. 6(2), 319–331. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1392>
- Rendiyono, P. W., & Wicaksono, A. S. (2024). Encouraging Students ' Passion for Learning : The Effectiveness of Positive Reinforcement Techniques for Elementary School Students Mendorong Semangat Belajar Siswa : Efektivitas Teknik Reinforcement Positif Untuk Siswa Sekolah Dasar. 12(4), 510–516.
- Sabartiningsih, M., & Muzakki, J. A. (2018). IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.
- Sofia, A. ., Basri, M., & Farabi, M. (2024). Implementasi Pemberian Reward melalui Penggunaan Tabungan Bintang dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali. *Paud Agapedia*, 8(1), 1–4.
- Solihah, N., & Faizin, I. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Al-Khufadz Nur. 2, 36–49.
- Suparti, T. (2025). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian. 99–106.
- Utami, P. S., & Busyairi. (2021). Sistem Poin Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Siiswa Era Generasi . *Joyful Learning Journal*, 10(2), 66–73. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i2.39938>